

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan manusia dibagi menjadi beberapa masa. Dari masa prenatal hingga masa usia lanjut. Diantara rentang masa tersebut salah satunya ialah masa remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang mana seorang anak mengalami perubahan-perubahan yang sangat pesat baik secara fisik maupun psikis.¹

Fase remaja utamanya yang duduk di sekolah lanjutan tingkat pertama merupakan masa peralihan seorang individu dari masa anak-anak hingga dewasa. Pada masa ini individu mengalami pertumbuhan pada segi fisik, psikis, dan sosial. Pada fase peralihan ini salah satunya yaitu dalam pencarian jati diri, seorang remaja yang mempunyai kepercayaan diri dan *self esteem* yang baik akan sangat membantu remaja dalam menjalankan tugas perkembangannya, baik itu dalam pembentukan diri ataupun jati diri pada remaja, dan proses penyesuaian diri terhadap sosialnya, baik teman sebaya maupun orang-orang yang ada di sekitarnya.

Dalam perkembangan sosial remaja, *self-esteem* (harga diri) yang positif sangat berperan terhadap pembentukan pribadi yang kuat, sehat dan memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan, termasuk mampu berkata "tidak" untuk hal-hal yang negatif dengan kata lain tidak mudah

¹ Jonh W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), 07.

terpengaruh berbagai godaan yang dihadapi seorang remaja setiap hari dari teman sebaya mereka sendiri (*peer pressure*). Hal ini didukung oleh pernyataan Zimmerman bahwa *self-esteem* ditemukan memiliki pengaruh terhadap kerentanan terhadap tekanan teman sebaya (*peer pressure*), nilai, dan penggunaan alkohol.²

Coopersmith menyatakan bahwa ciri-ciri orang dengan *self esteem* (harga diri) tinggi menunjukkan perilaku-perilaku seperti mandiri, aktif, berani mengemukakan pendapat, dan percaya diri. Sedangkan seseorang dengan harga diri yang rendah menunjukkan perilaku seperti kurang percaya diri, cemas, pasif, serta menarik diri dari lingkungan.³

Self esteem diperlukan antara lain agar pribadi individu dapat berkembang secara optimal. *Self esteem* juga memiliki hubungan yang signifikan dengan teman sebaya selama masa sekolah. Penilaian teman sebaya memiliki derajat yang tinggi pada anak-anak yang lebih tua dan remaja. Suatu penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari teman sebaya lebih berpengaruh terhadap tingkat rasa harga diri pada individu pada masa remaja awal dari pada anak-anak, meskipun dukungan orang tua juga merupakan faktor yang penting untuk *self esteem* (harga diri) pada anak-anak dan remaja awal.⁴

² Zimmerman, "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Tingkat Harga Diri Pada Remaja Di Lembaga Penyalahguna Zat Yang Sedang Dalam Masa Rehabilitasi" *Jurnal Psikologi Universitas Airlangga* Vol 2. No 1. 2014

³ Stanley, Coopersmith, *The Antecedents of Self Esteem*, (Sanfransisco: Freeman Press. 1967), 71

⁴ Zimmerman, "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Tingkat Harga Diri Pada Remaja Di Lembaga Penyalahguna Zat Yang Sedang Dalam Masa Rehabilitasi" *Jurnal Psikologi Universitas Airlangga* Vol 2. No 1. 2014

Siswa kelas VIII berada pada kategori usia remaja. Sumber dukungan sosial yang penting bagi remaja salah satunya berasal dari teman sebaya mereka. Adanya dukungan sosial dari teman sebaya membuat siswa merasa bahwa mereka memiliki teman yang memperhatikan, menghargai mereka, serta perasaan senasib sepenanggungan. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Sarafino seperti yang dikutip oleh Bart Smet bahwa dukungan sosial adalah suatu kesenangan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan dari orang lain atau kelompok.⁵

Kondisi dukungan sosial teman sebaya yang terjadi di MTs Negeri Juwet Kabupaten Nganjuk tersebut beragam, ada siswa yang berkelompok, ada juga yang memisahkan diri dari teman-temannya. Hal ini terjadi karena rasa malu atau minder akibat kasus yang dialami siswa yang bermasalah mengakibatkan pertemanan diantara siswa tidak dekat. Bagi siswa yang mengalami masalah tidak semua teman-teman sebaya mengetahui hal ini, sehingga kebersamaan diantara siswa kurang terjalin dengan baik. Tidak adanya dukungan mengakibatkan siswa tidak percaya diri, minder, malu, dan merasa tidak layak berada disekitar temen-teman yang lainnya. Mereka juga kurang maksimal dalam proses belajar di kelas karena kurangnya dukungan sosial dari teman sebayanya.

Dukungan sosial adalah informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa

⁵ Bart Smet, *Psikologi Kesehatan* (Jakarta: PT. Grasindo, 1994), 136

kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.⁶ Konsep operasional dari dukungan sosial adalah *perceived support* (dukungan yang dirasakan), yang memiliki dua elemen dasar diantaranya adalah persepsi bahwa ada sejumlah orang lain dimana seseorang dapat mengandalkannya saat dibutuhkan dan derajat kepuasan terhadap dukungan yang ada.

Kelompok teman sebaya merupakan dunia nyata remaja yang menyiapkan tempat remaja menguji dirinya sendiri dan orang lain. Keberadaan teman sebaya dalam kehidupan remaja merupakan keharusan, untuk itu seorang remaja harus mendapatkan penerimaan yang baik untuk memperoleh dukungan dari kelompok teman sebayanya. Melalui berkumpul dengan teman sebaya yang memiliki kesamaan dalam berbagai hal tertentu, remaja dapat mengubah kebiasaan-kebiasan hidupnya dan dapat mencoba berbagai hal yang baru serta saling mendukung satu sama lain.⁷ Teman sebaya selain merupakan sumber referensi bagi remaja mengenai berbagai macam hal, juga dapat memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru melalui pemberian dorongan (dukungan sosial).

Menurut Santrock teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama.⁸ Dukungan teman sebaya dapat menjadi positif dan negatif. Salah satu fungsi dari teman

⁶ Bart Smet, *Psikologi Kesehatan*, 135.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 61

⁸ John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup, Edisi Kelima, Jilid 1-2*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), 145

sebayu adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia luar keluarga. Teman sebayu merupakan sumber status, persahabatan dan rasa saling memiliki dan juga merupakan komunitas belajar bagi siswa, di mana peran sosial yang berkaitan dengan kerja dan prestasi dibentuk. Siswa menghabiskan semakin banyak waktu dalam interaksi teman sebayu pada pertengahan masa anak-anak serta masa remaja.

Menurut Santrock sebagaimana dikutip oleh Mappire mengungkapkan bahwa:

Perkembangan remaja terlihat dari banyak perubahan pada masa remaja dimasa ini yang meliputi perkembangan fisik, perkembangan kognitif serta perkembangan sosial dan emosional. Karena dimasa remaja inilah sangat dibutuhkan dukungan dari lingkungan sosial sehingga dapat membentuk harga diri yang tinggi pada remaja, dimana harga diri ini sangat diperlukan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.⁹

Banyaknya macam-macam kebutuhan yang dibutuhkan dari remaja, salah satunya adalah kebutuhan akan adanya kemantapan harga diri yang sangat diperlukan oleh remaja. Rasa harga diri yang mantap, yang antara lain timbul dari adanya tunjangan penghargaan dari orang-orang lain terhadap diri dan usahanya, akan dapat menjadi remaja yang bersangkutan penuh rasa percaya diri yang membuatnya cepat menjadi matang dan dewasa.¹⁰

Teman sebayu merupakan tempat untuk membentuk hubungan dekat yang berfungsi sebagai latihan bagi hubungan yang akan mereka

⁹ Mappiare, A. *Psikologi Remaja*. (Surabaya : Usaha Nasional 1982), 82

¹⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1999), 196

bina dimasa dewasa. Kelompok teman sebaya membuka sudut pandang baru dan membebaskan mereka untuk membuat penilaian mandiri. Hubungan baik dengan teman sebaya merupakan peran penting agar perkembangan anak menjadi normal.¹¹ Hal ini senada dengan pernyataan Agoes Dariyo bahwasanya kelompok teman sebaya memberi pengaruh secara nyata terhadap perkembangan diri seorang anak.¹²

Dengan dukungan, saling memahami, saling menyemangati dalam hal apapun yang ia peroleh dari teman sebayanya serta pengaruh yang positif baik dari perilaku, dan cara berfikirnya yang baik maka remaja memiliki rasa *self esteem* (harga diri) yang tinggi bahwa remaja tersebut sangat diterima, dihargai, dan diakui di dalam lingkungan teman sebaya, sehingga semakin terpacu semangatnya karena mendapat dukungan dan pengaruh baik tersebut. Sebaliknya bila remaja tersebut mendapat penolakan atau tidak diperhatikan oleh teman sebayanya dia akan merasa kesepian dan timbul rasa permusuhan, sehingga remaja tersebut memiliki rasa *self esteem* (harga diri) yang rendah.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Juwet merupakan madrasah di lingkungan peneliti yang letaknya jauh dari perkotaan. Akan tetapi, madrasah ini tidak kalah bersaing dengan madrasah-madrasah lain. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang telah diraih oleh madrasah dan banyaknya siswa yang setiap tahun meningkat.

¹¹ Ibid.,198

¹² Agoes, Dariyo. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama)*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), 205

Setelah melakukan observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Juwet peneliti melihat fenomena yang beragam. Mulai dari permasalahan antar teman dengan teman, anak dengan guru, anak dengan orang tua dan lain sebagainya. Dengan kondisi dukungan sosial teman sebaya dan *self esteem* (harga diri) yang dimiliki siswa yang rendah tetapi mereka tetap memiliki semangat yang tinggi, mampu bangkit dari keterpurukannya hingga siswa mampu menjalani aktivitas sehari hari dengan sehat dan berprestasi. Dengan adanya fenomena ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan *Self Esteem* (Harga Diri) Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar tingkat dukungan sosial teman sebaya siswa kelas VIII di MTs Negeri Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk?
2. Seberapa besar tingkat *self esteem* (harga diri) siswa kelas VIII di MTs Negeri Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk?
3. Adakah hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self esteem* (harga diri) pada siswa kelas VIII di MTs Negeri Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat dukungan sosial teman sebaya siswa kelas VIII di MTs Negeri Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat *self esteem* (harga diri) siswa kelas VIII di MTs Negeri Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.
3. Untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self esteem* (harga diri) kelas VIII di MTs Negeri Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran teradap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang psikologi pendidikan. Kemudian diharapkan juga dapat memperoleh penjelasan dan gambaran mengenai sejauh mana hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self esteem* (harga diri) pada siswa kelas VIII di MTs Negeri Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan pengembangan :

- a. Bagi perguruan tinggi dan lingkungan akademik, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan aplikasinya dibidang Psikologi Pendidikan.
- b. Bagi pihak pembaca diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self esteem* (harga diri) pada siswa.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana memperdalam wawasan dibidang psikologi pendidikan, sehingga dapat diaplikasikan di lapangan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹³ Untuk memudahkan pembahasan dan penelusuran dalam penelitian, maka perlu adanya hipotesis-hipotesis yang perlu di uji kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ho : Tidak ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self esteem* (harga diri) pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Juwet Tahun ajaran 2015

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2008),64

Ha : Ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self esteem* (harga diri) pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Juwet Tahun ajaran 2015

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan suatu penelitian.¹⁴ Dukungan sosial teman sebaya dan *self esteem* (harga diri) siswa kelas VIII MTs Negeri Juwet dapat diukur dengan skala. Asumsi atau tanggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi *self esteem* (harga diri) siswa kelas VIII MTs Negeri Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.
2. Semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah *self esteem* (harga diri) siswa kelas VIII MTs Negeri Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan di teliti.¹⁵ Rincian kegiatan dalam melakukan pengukuran atau mengukur variabel-variabel penelitian guna mengubah konsep dari variabel penelitian yang bersifat teoritik menjadi konsep yang empiris.

¹⁴ STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Pres, 2011), 71.

¹⁵ *Ibid.*, 72

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Dukungan sosial

Dukungan sosial adalah informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerima.¹⁶ Penyusunan skala dalam dukungan sosial berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh House yang meliputi empat aspek, yaitu dukungan emosional meliputi perasaan empati dan perhatian, dukungan penghargaan meliputi penilaian yang positif dan dorongan untuk maju, dukungan instrumental meliputi bantuan langsung berupa materi dan tindakan, dukungan informasional meliputi pemberian nasehat dan petunjuk.¹⁷

2. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah kelompok sosial yang terdiri dari unsur status yang sama pada kategori yang dimiliki dan mempunyai kecenderungan pada nilai-nilai namun tidak ada peraturan resmi.¹⁸

3. *Self esteem* (harga diri)

Self esteem (harga diri) merupakan evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya yang

¹⁶ Bart Smet, *Psikologi Kesehatan*, 135.

¹⁷ Ibid., 136-137

¹⁸ Mappiare, A. *Psikologi Remaja*.(Surabaya : Usaha Nasional 1990), 157

diekspresikan melalui suatu bentuk penilaian setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu meyakini dirinya sebagai individu yang mampu, penting dan berharga.¹⁹ Penyusunan skala ini berdasarkan teori yang telah dikemukakan Coopersmith yang terdiri atas 4 aspek yaitu *self values* yaitu menyukai diri, *leadership popularity* meliputi kepemimpinan dan keberhasilan, *family parents* yaitu penerimaan keluarga, dan *achievement* meliputi kemandirian sosial dan kreativitas.

¹⁹ Stanley, Coopersmith, *The Antecedents of Self Esteem*, 4